

## Penyuluhan dan Pendampingan Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Kelompok Arisan Dewi Sartika Denpasar Timur

Putu Nita Cahyawati<sup>1</sup>, Anak Agung Sri Agung Aryastuti<sup>2</sup>,  
Pande Ayu Naya Kasih Permatananda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Bagian Farmakologi dan Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Bali-Indonesia  
<sup>1</sup>putunitacahyawati@gmail.com

Received: 24 November 2019; Revised: 17 Januari 2022; Accepted: 4 Februari 2022

### Abstract

*Partners in this service are mothers who are members of Dewi Sartika's arisan group from the Banjar Yang Batu Kangin, East Denpasar. During this time partners have received counseling from the local health center, but have not been able to understand the explanation given by the health center. The majority of partner group members had difficulty understanding the explanation because it was too scientific and used medical language that was difficult to understand. Based on these problems, a program was carried out in the form of empowering partners regarding reproductive health, especially the selection of contraceptive methods. The method of carrying out activities is the implementation of the pretest and posttest, the delivery of material by the speakers, interactive discussions, educational video screenings, simulations, training and mentoring. The results obtained through this activity include: partners have played an active role in each activity with a percentage of attendance and active participation of 100%. The mean results of the partners' pretest and posttest increased 2-fold from 36.8 to 58.4 points. However, this result is lower than the expected target of  $\geq 85\%$ , so there is a need for ongoing assistance. In general, the program has been well implemented, judging by the timely implementation of activities, good involvement and cooperation from partners, resource persons, availability of adequate tools and materials during the activities, as well as the implementation of simulation, training and mentoring activities that also took place well. Suggestions that the author can give in this activity include that partners can be the spearhead of the recruitment of other partners so that the knowledge and skills gained can be transferred to other partners.*

**Keywords:** *contraception; reproductive health; assistance*

### Abstrak

Mitra pada pengabdian ini merupakan ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok arisan Dewi Sartika yang berasal dari lingkungan Banjar Yang Batu Kangin, Denpasar Timur. Selama ini mitra pernah mendapatkan penyuluhan dari puskesmas setempat, namun belum bisa memahami penjelasan yang disampaikan pihak puskesmas. Mayoritas kelompok anggota mitra kesulitan memahami penjelasan tersebut karena terlalu bersifat ilmiah dan menggunakan bahasa medis yang sulit dimengerti. Berdasarkan permasalahan tersebut, dilakukanlah program berupa pemberdayaan mitra tentang kesehatan reproduksi khususnya pemilihan metode kontrasepsi. Metode pelaksanaan kegiatan berupa pelaksanaan *pretest* dan *posttest*, penyampaian materi oleh narasumber, diskusi interaktif, pemutaran video edukatif, simulasi, pelatihan dan pendampingan. Hasil yang diperoleh melalui kegiatan ini antara lain: mitra telah berperan aktif dalam setiap kegiatan dengan

persentase kehadiran dan partisipasi aktif sebesar 100%. Hasil rerata nilai *pretest* dan *posttest* mitra mengalami peningkatan sebesar 2 kali lipat dari 36,8 menjadi 58,4 point. Akan tetapi, hasil ini lebih rendah dari target yang diharapkan yaitu  $\geq 85\%$ , sehingga perlu dilakukan pendampingan berkelanjutan. Secara umum program sudah terlaksana dengan baik dinilai dari pelaksanaan kegiatan tepat waktu, keterlibatan dan kerjasama yang baik dari mitra, narasumber, ketersediaan alat dan bahan kegiatan yang memadai selama kegiatan, serta pelaksanaan kegiatan simulasi, pelatihan dan pendampingan yang juga berlangsung baik. Saran yang dapat penulis berikan dalam kegiatan ini antara lain agar mitra dapat menjadi ujung tombak perekrutan mitra lainnya sehingga pengetahuan dan keterampilan yang didapat dapat ditransfer kepada mitra lainnya.

**Kata Kunci:** kontrasepsi; kesehatan reproduksi; pendampingan

## A. PENDAHULUAN

*Millennium Development Goals* (MDGs) yang disepakati pada tahun 2001 menargetkan akses universal terhadap kesehatan reproduksi pada tahun 2015. Namun, pada akhir periode tersebut prevalensi kontrasepsi global sebesar 64% (41% pada negara dengan pendapatan rendah) dan *unmet need global* bagi perencanaan keluarga sebesar 12% (22% pada negara dengan pendapatan rendah) (WHO, 2016).

Hal tersebut menunjukkan bahwa kontrasepsi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang paling penting saat ini untuk tetap tersedia. Akan tetapi, banyak wanita dan pasangannya masih memiliki akses yang terbatas untuk mendapatkannya (Barros dkk, 2015).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya cakupan tersebut. Salah satunya adalah tingkat pengetahuan, pendidikan, sikap, sarana dan prasarana kesehatan, jumlah anak, serta dorongan oleh pasangan dalam pemilihan jenis kontrasepsi seorang wanita (Arief dkk, 2014; Pramono dkk, 2012). Permasalahan inilah yang juga terjadi pada mitra di kegiatan pengabdian ini.

Mitra pada pengabdian ini merupakan ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok arisan Dewi Sartika yang berasal dari lingkungan Banjar Yang Batu Kangin, Denpasar Timur. Anggota kelompok arisan berjumlah sekitar 50 orang yang rutin melakukan berbagai kegiatan bersama setiap

bulannya baik yang bersifat sosial maupun non-sosial (keagamaan).

Mitra secara rutin mengadakan arisan bersama, termasuk pengajian, khitanan (sunat), serta penggalangan dana bila ada anggota kelompok yang mengalami musibah atau sakit. Mitra memang berasal dari kelompok ekonomi dan pendidikan menengah ke bawah. Mayoritas (lebih dari 50%) anggota mitra bekerja sebagai ibu rumah tangga, sebagian kecil sebagai wiraswasta, dan pegawai swasta. Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas (lebih dari 50%) mitra hanya tamatan SMP dan hanya sebagai kecil yang tamat SMA dan SD, bahkan ada yang tidak sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra, di samping masalah ekonomi dan pendidikan yang rendah, mitra juga kurang mendapatkan akses informasi kesehatan yang memadai. Mitra selama ini hanya mendapatkan informasi dari teman-teman atau tetangga sekitar. Masalah kesehatan yang paling ingin diketahui oleh mitra adalah tentang pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai. Selama ini mitra pernah mendapatkan penyuluhan dari puskesmas setempat, namun belum bisa memahami penjelasan yang disampaikan pihak puskesmas. Mayoritas kelompok anggota mitra kesulitan memahami penjelasan tersebut karena terlalu bersifat ilmiah dan menggunakan bahasa medis yang sulit dimengerti.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dilakukanlah program berupa pemberdayaan

## **Penyuluhan dan Pendampingan Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Kelompok Arisan Dewi Sartika Denpasar Timur**

Putu Nita Cahyawati, Anak Agung Sri Agung Aryastuti, Pande Ayu Naya Kasih Permatananda

mitra tentang kesehatan reproduksi khususnya pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai kebutuhan masing-masing mitra. Metode pelaksanaan kegiatan berupa pelaksanaan *pretest* dan *posttest*, penyampaian materi oleh narasumber, diskusi interaktif, pemutaran video edukatif, simulasi, pelatihan dan pendampingan. Melalui kegiatan ini mitra diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai jenis-jenis metode kontrasepsi, mampu memilih sesuai kebutuhan, dan mampu memberikan informasi yang tepat kepada anggota kelompok lainnya.

### **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari:

#### **Sosialisasi dengan Mitra**

Sosialisasi kegiatan meliputi pertemuan koordinasi dengan mitra tentang pelaksanaan kegiatan ini, yang meliputi: tujuan, manfaat, alur kegiatan, dan rencana monitoring/ evaluasi (Cahyawati dkk, 2019).

#### **Focus Group Discussion (FGD)**

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan *problem identification and problem solving* (Juwita dkk, 2017). Tujuan kegiatan ini adalah agar memperoleh gambaran secara lebih mendalam berbagai masalah yang dapat terjadi pada mitra, sehingga menjadi bahan pertimbangan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya.

#### **Penyuluhan dan Dialog Interaktif**

Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi wanita serta gambaran umum metode kontrasepsi yang ada di Indonesia. Penyuluhan merupakan metode yang cukup umum digunakan untuk meningkatkan pengetahuan mitra dalam suatu kegiatan pengabdian, terlepas dari perbedaan karakteristik mitra pada kegiatan pengabdian tersebut (Cahyawati dkk, 2021).

#### **Pemutaran Video Edukatif, Pelatihan dan Pendampingan**

Setelah mendapatkan pengetahuan melalui penyuluhan, mitra diberikan pelatihan pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai. Pelatihan ini dilakukan dengan

pemutaran video edukatif dan pemanfaatan manekin (alat peraga) dan simulasi pelaksanaan pemasangan berbagai macam alat kontrasepsi yang ada. Penerapan ini mengacu pada metode belajar aktif yang bertujuan melibatkan peserta secara aktif mulai dari mendengar, melihat, dan memilih metode yang bersifat individu sesuai kondisi masing-masing peserta (Permatananda dkk, 2020).

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian melibatkan 3 orang tim pelaksana dan 2 orang mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diawali dengan sambutan dan pembukaan oleh Ketua Kelompok Arisan Dewi Sartika dan dilanjutkan dengan pengisian *pretest*, pemaparan materi dan diskusi (tanya jawab), pemutaran video edukatif, pendampingan, dan diakhiri dengan pengisian *posttest*. Berikut merupakan paparan kegiatan PKM:

#### **Persiapan dan Pembukaan Kegiatan**

Kegiatan PKM dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 18 Agustus 2019 bertempat di rumah Ketua Kelompok Arisan Dewi Sartika di Jalan Letda Kajeng No.19A. Persiapan diawali dengan pemasangan alas sebagai tempat duduk peserta kegiatan, pengaturan pengeras suara, dan persiapan materi kegiatan. Mitra sangat berperan aktif dalam menyediakan sarana dan prasarana demi terselenggaranya kegiatan ini. Kegiatan dilanjutkan dengan sambutan singkat Ketua Kelompok Arisan Dewi Sartika, yang sekaligus membuka acara pada hari tersebut.

#### **Pengisian Pretest**

Sebelum melaksanakan kegiatan, tim pelaksana membagikan soal *pretest* sejumlah 10 soal dengan mengacu pada materi yang akan diberikan dan video yang diputarkan. Setelah melakukan proses analisis terhadap *pretest* tersebut didapatkan bahwa nilai rerata hasil *pretest* dari 25 orang mitra adalah 30,8 (dari nilai maksimum 100). Nilai *pretest* terendah adalah 0 dan tertinggi adalah 90. Hasil ini masih lebih rendah

dibandingkan target yang diinginkan ( $\geq 85$ ). Berdasarkan hasil ini diketahui pula bahwa rendahnya tingkat pengetahuan ini bisa disebabkan oleh tingkat pendidikan mitra yang tergolong rendah Berdasarkan suatu studi diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, pendidikan, sikap, sarana dan prasarana kesehatan, jumlah anak, dorongan oleh pasangan dengan pemilihan jenis kontrasepsi seorang wanita (Arief dkk, 2014; Pramono dkk, 2012).



Gambar 1. Pengisian *Pretest* oleh Mitra Pemaparan Materi dan Diskusi

Materi yang disampaikan mencakup jenis-jenis metode kontrasepsi yang ada, kelebihan dan kekurangan, efek samping, cara pemilihan dan pemantauan paska pemakaian. Selama pemberian materi juga dilakukan diskusi 2 arah antara mitra dan narasumber terkait tentang materi yang disampaikan. Mitra juga diberikan waktu khusus untuk menyampaikan pertanyaan, serta kesulitan dan hambatan dalam pemilihan kontrasepsi (Gambar 2).



Gambar 2. Penyampaian Materi Pemutaran video edukatif

Sesuai dengan tema kegiatan pengabdian tahun ini yaitu kesehatan reproduksi. Dilakukan juga pemutaran video edukatif tentang prosedur pemasangan berbagai jenis metode kontrasepsi antara lain, KB suntik, IUD dan implant yang cukup sering dipilih masyarakat.

Sebuah studi kualitatif di daerah Sanur, Bali melaporkan bahwa kelompok pedagang perempuan memiliki risiko melakukan seks

pranikah dan berganti-ganti pasangan tanpa menggunakan kondom (Pradnyawati dan Cahyawati, 2019). Oleh karena beberapa mitra berprofesi sebagai pedagang (wiraswasta) dan kesehatan reproduksi juga mencakup tentang pencegahan penyakit seperti penyakit infeksi menular seksual (IMS) dan HIV/AIDS (Pradnyawati, dkk 2020), mitra juga diinformasikan tentang pilihan alat kontrasepsi yang berperan dalam pencegahan penyakit tersebut.

### Simulasi, Pelatihan, dan Pendampingan

Pada proses ini, mitra dilatih dan didampingi untuk memilih metode kontrasepsi yang paling sesuai dengan individu masing-masing. Instruktur bertugas mendampingi mitra, berdiskusi, dan menjelaskan kembali jenis-jenis, kelebihan dan kekurangan setiap jenis alat kontrasepsi yang tersedia, serta menyesuaikan dengan kebutuhan/keinginan tiap mitra (Gambar 3).



Gambar 3. Simulasi dan Pelatihan Pemakaian Alat Kontrasepsi

### Pengisian *Posttest*

Pengisian *posttest* dilaksanakan pada akhir kegiatan. Soal *posttest* yang digunakan sama dengan soal *pretest* sebelumnya yaitu sejumlah 10 soal. Berdasarkan hasil analisis, nilai rerata *posttest* mitra yaitu 58,4 dengan nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 90. Hasil ini menunjukkan terdapat kenaikan nilai 2 kali lipat dari rerata nilai awal (36,8 point). Hasil *posttest* ini masih lebih rendah dari target yang diinginkan yaitu  $\geq 85$ .

Walaupun peningkatan pengetahuan belum sesuai dengan yang ditargetkan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan yang dimulai dengan pemberian materi, pemutaran video, pelatihan, dan simulasi mampu memperbaiki pengetahuan mitra. Hasil ini sesuai dengan

# Penyuluhan dan Pendampingan Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Kelompok Arisan Dewi Sartika Denpasar Timur

Putu Nita Cahyawati, Anak Agung Sri Agung Aryastuti, Pande Ayu Naya Kasih Permatananda

dengan yang dilakukan tim pengabdian pada kegiatan sebelumnya dengan metode yang sama namun mitra yang berbeda yaitu anak-anak SMA (Cahyawati dkk, 2019).

## D. PENUTUP

### Simpulan

Hasil yang diperoleh melalui kegiatan ini antara lain: mitra telah berperan aktif dalam setiap kegiatan dengan persentase kehadiran dan partisipasi aktif sebesar 100%. Hasil rerata nilai *pretest* dan *posttest* mitra mengalami peningkatan sebesar 2 kali lipat dari 36,8 menjadi 58,4 point. Namun, masih lebih rendah dari target yang diharapkan yaitu  $\geq 85\%$ . Mengacu pada hasil ini, rencana tindak lanjut yang masih diperlukan antara lain kegiatan edukasi dan pendampingan berkelanjutan guna meningkatkan pemahaman dan membantu mitra dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai. Melalui kegiatan ini, mitra dapat memperoleh manfaat berupa peningkatan pengetahuan khususnya mengenai pengenalan jenis-jenis metode kontrasepsi yang ada, melihat secara langsung alat kontrasepsi yang ada, menyaksikan proses pemasangan untuk setiap alat tersebut, dan memilih sesuai dengan kondisi masing-masing mitra, dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami.

### Saran

Saran yang dapat penulis berikan terkait pelaksanaan kegiatan PKM ini antara lain agar mitra dapat menjadi ujung tombak dalam *membimbing* mitra lainnya, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang didapat dapat ditransfer kepada mitra lainnya.

### Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Warmadewa atas hibah pengabdian tahun 2019 yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan ini.

## E. DAFTAR PUSTAKA

Arief, A.R., Dewiarti, A.N., Sibero, H.T. (2014). Faktor yang berhubungan dengan pemilihan jenis kontrasepsi di

bidan praktek swasta bidan norma Desa Gunung Sugih. *Jurnal Kesehatan Universitas Lampung*. 3(6):17-23.

Barros, A.J., Boerma, T., Hosseinpoor, A.R., Restrepo-Méndez, M.C., Wong, K.L., Victora, C.G. (2015). Estimating family planning coverage from contraceptive prevalence using national household surveys. *Global health action*, 8, 29735. doi:10.3402/gha.v8.29735

Cahyawati, P.N., Lestarini, A. Saniathi, N. (2021). Konsultasi Online Dan Pendampingan Masyarakat Dalam Rangka Pencegahan Penularan Covid-19. *Buletin Udayana Mengabdi*. 20(02):123-128

Cahyawati, P.N., Pradnyawati, L.G., Lestarini, A. (2019). Empowering Students as Health Ambassadors in SMA Negeri 1 Kuta Utara. *WMJ*. 4(1):1-5

Permatananda, P.A.N.K., Aryastuti, A.A.S.A., Cahyawati, P.N. (2020). Gerakan Keluarga Sadar Obat pada Kelompok Darma Wanita dengan Pendekatan Belajar Aktif. *Indonesian Journal of Community Engagement*. 6(1): 56-62

Pradnyawati, L.D., Cahyawati, P.N. (2019). Qualitative Study: High-Risk Sexual Behavior and Prevention of STD and HIV/AIDS Among Female Sellers at Sindhu Market Sanur, Bali. *WMJ*. 4(1):14-20

Pradnyawati, L.D., Cahyawati P.N., Permatananda, P.A.N.K. (2020). Pemberdayaan Kader dalam Pencegahan IMS dan HIV/AIDS pada Pedagang Perempuan di Kota Denpasar. *Jurnal Paradharma*. 4(2): 145-150

Pramono, A.G.D., Rejeki, S., Nurulita, U. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Kelurahan Kembang Arum Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan*

*Kebidanan Stikes Telogorejo Semarang. 1(2):1-12*

Juwita, D.A.P.R., Pradnyawati, L.G., Sukmawati, N.M.H., Pratiwi, A.E., Cahyawati, P.N., Aryastuti, A.A.S.A., Wiryantini, N.K. (2017). Pemberdayaan Kader dan Dasawisma Dalam Pencegahan Kasus Demam Berdarah Dengue di Banjar Menak,

Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. *WMJ. 2(2): 60-70*

WHO. (2016). Rekomendasi Praktik Terpilih pada Penggunaan Kontrasepsi Edisi Ketiga. Geneva: Swiss. Available at: <http://kesga.kemkes.go.id/images/peodoman/RPT%202016%20Final.pdf>